

# **SKRIPSI**

## **PENGARUH *COMPUTER KNOWLEDGE, TRAINING, DAN COMPUTER SELF-EFFICACY* TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI KABUPATEN PANGKAJENE**

**ELVI FANTIKA SARIFUDIN**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# SKRIPSI

## **PENGARUH *COMPUTER KNOWLEDGE, TRAINING, DAN COMPUTER SELF-EFFICACY* TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI KABUPATEN PANGKAJENE**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

disusun dan diajukan oleh

**ELVI FANTIKA SARIFUDIN  
A031181038**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# SKRIPSI

## PENGARUH *COMPUTER KNOWLEDGE, TRAINING, DAN COMPUTER SELF-EFFICACY* TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI KABUPATEN PANGKAJENE

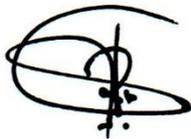
disusun dan diajukan oleh

**ELVI FANTIKA SARIFUDIN  
A031181038**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 28 April 2022

Pembimbing I



Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA  
NIP 196503201992032002

Pembimbing II



Asharin Juwita Purisamy, S.E., M.Sc.  
NIP 199109042019044001



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP, CWM  
NIP 19660451992032003

# SKRIPSI

## PENGARUH *COMPUTER KNOWLEDGE, TRAINING, DAN COMPUTER SELF-EFFICACY* TERHADAP EFEKTIVITAS SISTEM KEUANGAN DESA (SISKEUDES) DI KABUPATEN PANGKAJENE

disusun dan diajukan oleh  
**ELVI FANTIKA SARIFUDIN**  
**A031181038**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal **9 Juni 2022** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

| Nama Penguji                               | Jabatan    | Tanda Tangan   |
|--|------------|--|
| Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA  | Ketua      | 1.....  |
| Asharin Juwita Purisamy, S.E., M.Sc        | Sekretaris | 2.....  |
| Prof. Dr. Hj. Haliah, S.E., M.Si., Ak., CA | Anggota    | 3.....  |
| Dr. Aini Indrijawati, S.E., M.Si., Ak., CA | Anggota    | 4.....  |

Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Hj. Andi Kusumawati, S.E., M.Si., Ak., CA, CRA, CRP, CWM   
NIP 196604051992032003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Elvi Fantika Sarifudin

NIM : A031181038

departemen/program studi : Akuntansi/Strata Satu

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul,

### **Pengaruh *Computer Knowledge, Training, dan Computer Self-Efficacy* terhadap Efektivitas Siskeudes di Kabupaten Pangkajene**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 8 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Elvi Fantika Sarifudin

# PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun untuk menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut serta membantu menyelesaikan skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak., M.Si., CA, selaku pembimbing pertama dan Ibu Asharin Juwita Purisamy, S.E., M.Sc., selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya, memberikan motivasi dan bantuan literatur serta diskusi-diskusi yang telah dilakukan dengan peneliti.

Ucapan terima kasih juga peneliti tujukan kepada seluruh Bendahara Desa Kabupaten Pangkajene atas informasi yang telah diberikan telah mendukung penelitian ini sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar. Semoga bantuan yang diberikan oleh semua pihak mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada ayah dan ibu, saudara, sahabat, dan teman atas bantuan, nasehat dan motivasi yang diberikan selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari-Nya atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, April 2022

Penulis

## ABSTRAK

**Pengaruh *Computer Knowledge, Training, Dan Computer Self-Efficacy* Terhadap Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Pangkajene**

***The Effect of Computer Knowledge, Training and Computer Self-Efficacy on The Effectiveness of The Village Financial System (Siskeudes) in Pangkajene Regency***

Elvi Fantika Sarifudin  
Grace T. Pontoh  
Asharin Juwita Purisamya

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *computer knowledge, training* dan *computer self-efficacy* terhadap efektivitas sistem keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Pangkajene. Populasi penelitian ini adalah seluruh bendahara Desa di Kabupaten Pangkajene dengan jumlah 65 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Models (SEM)* dengan bantuan perangkat lunak *Partial Least Squares (PLS)*. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh menggunakan kuesioner. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *computer knowledge, training*, dan *computer self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas sistem keuangan Desa (Siskeudes). Hal ini berarti seseorang yang memiliki *computer knowledge*, dan *computer self-efficacy* yang tinggi serta rutusnya *training* penggunaan aplikasi Siskeudes yang diberikan mampu membantu seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan untuk mencapai hasil yang maksimal.

**Kata Kunci:** *Computer knowledge, training, computer self-efficacy* dan sistem keuangan desa.

*This study aims to examine the effect of computer knowledge, training and computer self-efficacy on the effectiveness of the village financial system (Siskeudes) in Pangkajene Regency. The population of this study were all village treasurers in Pangkajene Regency with a total of 65 respondents. This study uses a quantitative approach. Analysis of the data used is Structural Equation Models (SEM) with the help of Partial Least Squares (PLS) software. The data used are primary data obtained using a questionnaire. The results of this study indicate that computer knowledge, training, and computer self-efficacy have a positive and significant effect on the effectiveness of the village financial system (Siskeudes). This means that someone who has computer knowledge, and high computer self-efficacy as well as routine training on the use of the Siskeudes application that is provided can help someone in carrying out the tasks given to achieve maximum results.*

**Keywords:** *Computer knowledge, training, computer self-efficacy and village financial system.*

# DAFTAR ISI

|   | Halaman   |
|---|-----------|
| HALAMAN SAMPUL .....  | ii        |
| HALAMAN JUDUL.....  | iii       |
| HALAMAN PERSETUJUAN .....   | iii       |
| HALAMAN PENGESAHAN.....   | iv        |
| PRAKATA.....  | vi        |
| ABSTRAK.....  | vii       |
| DAFTAR ISI .....  | viii      |
| DAFTAR TABEL.....   | x         |
| DAFTAR GAMBAR.....  | xi        |
| DAFTAR LAMPIRAN .....   | xii       |
| <br>  |           |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>   | <b>1</b>  |
| 1.1 Latar Belakang .....  | 1         |
| 1.2 Rumusan Masalah .....   | 6         |
| 1.3 Tujuan Penelitian .....   | 6         |
| 1.4 Kegunaan Penelitian .....   | 7         |
| 1.4.1 Kegunaan Teoretis.....  | 7         |
| 1.4.2 Kegunaan Praktis.....   | 7         |
| 1.5 Sistematika Penulisan .....   | 7         |
| <br>  |           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>   | <b>9</b>  |
| 2.1 Tinjauan Teori Dan Konsep.....  | 9         |
| 2.1.1 Teori Kognitif Sosial ( <i>Social Cognitive Theory</i> ).....                                     | 9         |
| 2.1.2 <i>Computer Knowledge</i> .....   | 11        |
| 2.1.3 <i>Computer Self-Efficacy</i> .....   | 12        |
| 2.1.4 Definisi <i>Training</i> Atau Pelatihan.....  | 14        |
| 2.1.5 Definisi Sistem .....   | 14        |
| 2.1.6 Keuangan Desa.....  | 15        |
| 2.1.7 Aplikasi Sistem Keuangan Desa ( <i>Siskeudes</i> ).....   | 18        |
| 2.2 Tinjauan Empirik .....  | 25        |
| 2.3 Kerangka Pemikiran.....   | 28        |
| 2.4 Hipotesis Penelitian.....   | 29        |
| 2.4.1 Hubungan <i>Computer Knowledge</i> terhadap Sistem Keuangan<br>Desa ( <i>Siskeudes</i> ).....     | 29        |
| 2.4.2 Hubungan Pelatihan terhadap Sistem Keuangan Desa<br>( <i>Siskeudes</i> ) .....                    | 30        |
| 2.4.3 Hubungan <i>Computer Self-Efficacy</i> terhadap Sistem<br>Keuangan Desa ( <i>Siskeudes</i> )..... | 31        |
| <br>  |           |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>   | <b>34</b> |
| 3.1 Rancangan Penelitian .....  | 34        |
| 3.2 Tempat dan Waktu .....  | 34        |
| 3.3 Populasi dan Sampel .....   | 35        |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data .....   | 35        |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data .....   | 35        |
| 3.6 Variabel dan Definisi Operasional .....   | 36        |
| 3.6.1 Variabel Independen.....  | 36        |
| 3.6.2 Variabel Dependen .....   | 37        |

|   |           |
|---|-----------|
| 3.7 Instrumen Penelitian.....   | 38        |
| 3.8 Analisis Data .....   | 39        |
| 3.8.1 Statistik Deskriptif.....   | 40        |
| 3.8.2 Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....                               | 40        |
| 3.8.3 Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ).....                                | 42        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>43</b> |
| 4.1 Deskripsi Data.....   | 43        |
| 4.2 Karakteristik Responden .....   | 43        |
| 4.3 Analisis Deskriptif .....   | 45        |
| 4.3.1 Analisis Deskriptif Variabel <i>Computer Knowledge</i> (X1) .....           | 45        |
| 4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel <i>Training</i> (X2) .....                     | 46        |
| 4.3.3 Analisis Deskriptif Variabel <i>Computer Self-Efficacy</i> (X3).....        | 46        |
| 4.3.4 Analisis Deskriptif Variabel Efektivitas Siskeudes (Y) .....                | 47        |
| 4.4 Analisis Data .....   | 47        |
| 4.4.1 Hasil Evaluasi Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ) .....                | 47        |
| 4.4.2 Hasil Evaluasi Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....                | 51        |
| 4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.....   | 54        |
| 4.5.1 Pengaruh <i>Computer Knowledge</i> Terhadap Efektivitas Siskeudes .....     | 54        |
| 4.5.2 Pengaruh <i>Training</i> Terhadap Efektivitas Siskeudes.....                | 56        |
| 4.5.3 Pengaruh <i>Computer Self-Efficacy</i> Terhadap Efektivitas Siskeudes ..... | 58        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>   | <b>60</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....  | 60        |
| 5.2 Saran .....   | 61        |
| 5.3 Keterbatasan Penelitian .....   | 61        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>  | <b>62</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>  | <b>68</b> |

## DAFTAR TABEL

| <b>Tabel</b> | <b>Halaman</b>  |
|--------------|---|
| 3.1          | Prosedur Pengembangan Kuesioner..... 39                         |
| 4.1          | Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin..... 43       |
| 4.2          | Karakteristik Responden Berdasarkan Umur ..... 44               |
| 4.3          | Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir..... 44 |
| 4.4          | Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja ..... 45       |
| 4.5          | Average Variance Extracted (AVE) ..... 48                       |
| 4.6          | Fornell Larcker Criterion..... 49                               |
| 4.7          | Composite reliability ..... 50                                  |
| 4.8          | Cronbach's Alpha..... 51  |
| 4.9          | Hasil Uji Hipotesis ..... 53                                    |

## DAFTAR GAMBAR

| <b>Gambar</b>                  | <b>Halaman</b> |
|--------------------------------|----------------|
| 2.1 Timbal Balik Segitiga..... | 10             |
| 2.2 Kerangka Pemikiran.....    | 28             |
| 2.3 Kerangka Konseptual.....   | 33             |

## DAFTAR LAMPIRAN

| <b>Lampiran</b>             | <b>Halaman</b> |
|-----------------------------|----------------|
| 1 Biodata.....              | 49             |
| 2 Peta Teori.....           | 50             |
| 3 Kuesioner Penelitian..... | 60             |
| 4 Data Populasi.....        | 65             |
| 5 Olah Data.....            | 68             |

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan NKRI (Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 Ayat 12). Undang-Undang lebih khusus mengenai Desa, menegaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan NKRI (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 1).

Kehadiran Desa dipertegas dengan hadirnya “Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang telah dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaannya yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN). Lahirnya dana Desa merupakan perwujudan dari semangat pembangunan yang tertuang dalam Nawacita ke 3 yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan Desa dalam kerangka negara kesatuan (Kemenkeu, 2017).

Dana Desa merupakan langkah komitmen Pemerintah Pusat dalam membangun Desa di Indonesia. Anggaran dana Desa tidak pernah menurun bahkan mengalami kenaikan tiap tahunnya. Hal ini menandakan adanya keseriusan pemerintah dengan berkomitmen untuk membangun semua Desa

di Indonesia melalui penganggaran dana Desa di APBN.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 beserta dengan aturan pelaksanaannya telah mengamanatkan pemerintah Desa untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki, termasuk di dalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik Desa. Dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara-Perubahan (APBN-P) 2020 telah dialokasikan dana Desa sebesar Rp. 72 triliun kepada seluruh Desa yang tersebar di Indonesia. Besaran dana ini mengalami kenaikan sebesar Rp. 2 triliun dari dana Desa tahun 2019 kurang lebih sebesar Rp. 70 triliun.

Pemberian dana ke Desa yang begitu besar, jumlah pelaporan yang beragam serta adanya titik-titik kritis dalam pengelolaan keuangan Desa tentunya menurut tanggung jawab yang besar pula oleh aparatur pemerintahan Desa. Oleh karena itu, pemerintahan Desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan Desa, dimana semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan Desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan sehingga terwujud tata kelola pemerintahan Desa yang baik (*Good Village Governance*).

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa disebutkan Kepala Desa dalam melaksanakan Pengelolaan Keuangan Desa, dibantu oleh pelaksana teknis pengelolaan keuangan Desa (PTPKD) (Nurhayati, 2017). Dalam hal mewujudkan dan mendukung tata kelola pemerintahan yang baik terutama pengelolaan dana Desa, maka Desa yang dimaksudkan akan menerima dana Desa wajib menggunakan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes).

Siskeudes adalah alat bantu yang diperuntukkan pemerintah Desa dalam pengelolaan keuangan Desa mulai dari tahap perencanaan, penganggaran,

penatausahaan, dan pembukuan. Tujuan dari diterapkannya Siskeudes yaitu untuk memudahkan pelaporan keuangan serta untuk menata kelola keuangan Desa secara optimal dan sebagai alat kendali pengelolaan keuangan Desa (Watulingas *et al.* 2019).

Aplikasi pengelolaan keuangan Desa merupakan salah satu pemanfaatan *e-government* yang diinisiasi oleh pemerintah melalui implementasi Siskeudes mengacu pada “Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa” untuk meningkatkan tata kelola keuangan Desa yang berkualitas.

Siskeudes dapat menghasilkan laporan secara otomatis sehingga mampu mengurangi potensi kesalahan pencatatan dan resiko kecurangan. Siskeudes selain berbasis *online* juga dapat digunakan secara *offline* sesuai dengan kondisi geografis wilayah Desa masing-masing. Siskeudes dioperasikan dalam 3 tahap yaitu perencanaan, penatausahaan, dan pelaporan. Ketiga tahap tersebut sudah berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan Desa. Siskeudes diluncurkan pertama kali pada tahun 2015 dan selanjutnya pada tahun 2019 meluncurkan versi terbaru yakni Siskeudes versi 2.0.

Untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia melalui pengelolaan Alokasi Anggaran Dana Desa (ADD+DD) pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa telah melaksanakan sosialisasi dan bimbingan teknik Penyusunan APBDESA dan laporan keuangan Desa menggunakan Siskeudes versi 2.0 kepada seluruh Desa se-Kabupaten Pangkajene sebanyak 65 Desa yang terdiri dari kepala Desa, sekretaris Desa, admin Siskeudes dan kepala (Kaur) keuangan Desa. Kurang lebih 65 Desa di Kabupaten Pangkajene telah menggunakan Siskeudes sejak tahun 2018 di mana pada tahun 2016 Siskeudes

mulai diperkenalkan di seluruh Indonesia. Tak ada alasan bagi Kabupaten Pangkajene untuk tidak menggunakan Siskeudes. Sebelum Siskeudes diperkenalkan, sebagian besar Desa membuat anggaran, pembukuan dan pelaporan keuangan Desa masih dikerjakan secara manual menggunakan *Microsoft Excel*. Hal tersebut menyulitkan pemerintah Kabupaten/Kota dalam mengevaluasi APBDesa dan laporan keuangan Desa. Siskeudes telah mengakomodir seluruh regulasi terkait dengan keuangan Desa, yang dirancang secara terintegrasi, *user friendly*, aplikasi desktop serta memiliki pengendalian internal yang melekat dan efektif dalam menghasilkan informasi keuangan. Hal ini, mampu memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan di Desa dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Desa.

Kabupaten Pangkajene adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki 13 kecamatan yang terdiri dari 38 kelurahan dengan 65 Desa. Dalam hal ini, seluruh Desa di Kabupaten Pangkajene telah menggunakan aplikasi Siskeudes sejak tahun 2018 akhir. Hingga saat ini, kurang lebih tiga tahun kabupaten Pangkajene telah menggunakan Siskeudes dalam pengelolaan laporan keuangan Desa yang diharapkan mampu memudahkan tata kelola keuangan Desa yang lebih baik dan akurat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan pada beberapa Desa tepatnya di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkajene dijelaskan bahwa terdapat permasalahan ketika menggunakan aplikasi Siskeudes karena kurangnya informasi yang diterima mengenai prosedur penggunaan aplikasi Siskeudes. Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi Siskeudes di Kabupaten Pangkajene, yang dapat timbul dari sisi kurangnya *Computer Knowledge* yaitu pengetahuan komputer yang dimiliki oleh operator Siskeudes, dari sisi pelatihan penggunaan Siskeudes yang diterima oleh

operator Siskeudes maupun dari sisi *Computer Self-Efficacy* yaitu keyakinan diri sendiri menggunakan komputer. Oleh karena itu, penulis bertujuan untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *Computer Knowledge, Training*, dan *Computer Self-Efficacy* terhadap efektivitas Siskeudes.

Penelitian yang dilakukan oleh Surya dan Endrawati (2012) mengenai *computer knowledge*, menunjukkan bahwa pengetahuan komputer berpengaruh terhadap pemahaman sistem informasi akuntansi. Wulandari dan Rohayati (2015:1) juga menemukan dalam hasil penelitiannya bahwa *computer knowledge* berpengaruh signifikan terhadap pelatihan penggunaan komputer dan mendukung kesuksesan program sekolah. Sehingga semakin tinggi *computer knowledge* seseorang maka akan semakin tinggi pula minat seseorang dalam menggunakan komputer.

Penelitian yang dilakukan oleh Wiguna *et al.* (2017) mengenai pengaruh pelatihan terhadap efektivitas Siskeudes menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas Siskeudes. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Jen (2004) bahwa efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) akan lebih tinggi apabila pelatihan pengguna diperkenalkan untuk meningkatkan keterampilan teknis serta pelatihan berguna untuk memperbaiki komunikasi di kalangan anggota sistem informasi yang diimplementasikan.

Pengaruh pelatihan dapat dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh Marsoit *et al.* (2017) mengemukakan bahwa Pelatihan, dan Disiplin Kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap Kinerja Karyawan PT Asuransi Jaya Indonesia. Dimana dengan pelatihan yang intens diharapkan mampu meningkatkan kemampuan teknis yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya saat ini dengan prosedur sistematis dalam jangka waktu yang singkat dan lebih mengutamakan praktek daripada teori.

Rizkiahani (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel independen *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing* pada wajib pajak orang pribadi. Wahyuni (2019) dalam penelitiannya juga mengemukakan hal serupa bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan *e-filing* pada wajib pajak orang pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kapabilitas seseorang dalam menguasai komputer maka akan semakin tinggi pula kepercayaan diri seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaannya menggunakan komputer.

Berdasarkan uraian permasalahan Siskeudes pada Kabupaten Pangkajene, penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Computer Knowledge, Training, dan Computer Self-Efficacy* terhadap Efektivitas Siskeudes di Kabupaten Pangkajene.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah *Computer knowledge* berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Pangkajene?
2. Apakah *Training* berpengaruh terhadap efektivitas sistem keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Pangkajene?
3. Apakah *Computer Self-Efficacy* berpengaruh efektivitas terhadap sistem keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Pangkajene?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis berikut ini.

1. Pengaruh *Computer Knowledge* terhadap efektivitas sistem keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Pangkajene.

2. Pengaruh *Training* terhadap efektivitas sistem keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Pangkajene.
3. Pengaruh *Computer Self-Efficacy* terhadap efektivitas sistem keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Pangkajene.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan kedepannya akan bermanfaat bagi penulis, masyarakat maupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal perkembangan ilmu mengenai Pengaruh *Computer Knowledge, Training, Computer Self-Efficacy* Terhadap Efektivitas Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Pangkajene. Selain itu, penelitian ini pula diharapkan mampu untuk dikembangkan penulis selanjutnya demi pengembangan ilmu pengetahuan.

##### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai kontribusi dalam membantu pembaca, dan masyarakat dalam menilai Pemerintah Desa dengan mengetahui keefektifan penggunaan sistem keuangan Desa (Siskeudes).

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pembaca memahami isi dari penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bab berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin (2012) dengan uraian sebagai berikut.

Bab pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab tinjauan pustaka berisi landasan teori dan proses peninjauan pustaka terkait teori-teori yang berkaitan dalam penelitian ini.

Bab metodologi penelitian berisi penjelasan mengenai rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, dan metode analisis apa saja yang digunakan.

Bab hasil penelitian atau pembahasan memuat tentang hasil penelitian dari Pengaruh *Knowledge, Training, Computer Self-Efficacy* Terhadap Efektivitas Penggunaan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) di Kabupaten Pangkajene.

Bab terakhir yaitu bab penutup berisikan mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran serta keterbatasan penelitian.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

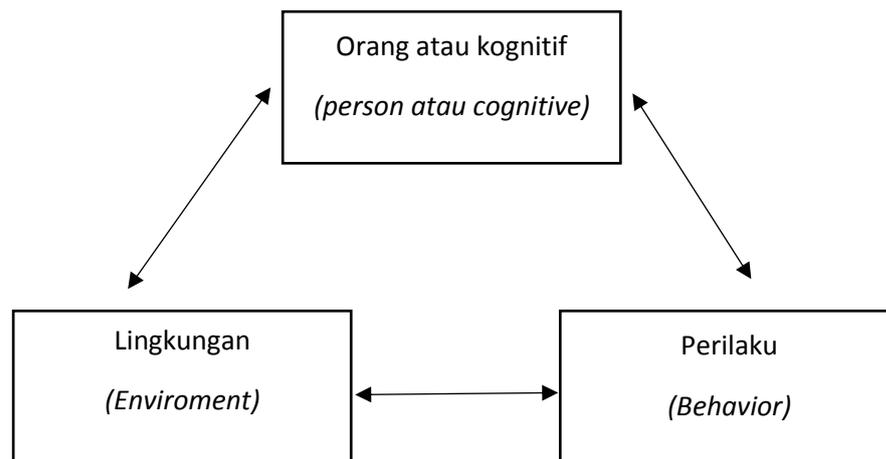
### **2.1 Tinjauan Teori Dan Konsep**

#### **2.1.1 Teori Kognitif Sosial (*Social Cognitive Theory*)**

Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*) adalah teori yang menekankan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi pada lingkungan sosial. Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*) dikembangkan oleh Bandura (1977; 1978; 1982; 1986). Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*) merupakan teori tentang perilaku individual. Dengan mengamati orang lain dan di lingkungan manusia akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, strategi serta mampu menyesuaikan sikap-sikap dan perilakunya serta manusia bertindak sesuai keyakinan, kemampuan dan hasil yang diharapkan (Yanuardianto, 2019). Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*) dipengaruhi oleh pengetahuan sehingga berpengaruh terhadap perilaku yang dilakukan oleh seseorang secara kompleks (Bandura, 1999). Inti pokok dari Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*) adalah tingkah laku manusia dipengaruhi oleh antisipasi konsekuensi (Alwisol, 2006)

Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*) mulai banyak diterima serta secara empiris mulai banyak divalidasi. Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*) berbasis pada premis bahwa pengaruh-pengaruh lingkungan semacam tekanan-tekanan sosial atau karakteristik-karakteristik situasional unik, kognitif serta faktor-faktor personal lainnya termasuk *personality* serta karakteristik-karakteristik demografik serta perilaku saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Lingkungan atau karakteristik-karakteristik situasional dapat mempengaruhi di situasi tertentu, yang kemudian dipengaruhi kembali

oleh perilaku. Hingga akhirnya, perilaku dipengaruhi oleh kognitif atau faktor-faktor personal serta perilaku mempengaruhi faktor personal tersebut. Hubungan timbal balik antara lingkungan (karakteristik-karakteristik situasional), perilaku, dan kognitif (faktor-faktor personal) yang disebutkan oleh Bandura (1986) sebagai timbal-balik segitiga ("*triadic reciprocity*").



Sumber: Jogiyanto (2007:258)

**Gambar 2.1 Timbal Balik Segitiga**

Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*) memiliki konstruksi yang meliputi *self-efficacy*, *outcome expectation*, *self-regulation* dan *social support*. *Self-efficacy* adalah suatu keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas khusus atau bagian dari berbagai komponen tugas (Bandura, 1997). *Self-efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi situasi pada pada lingkungannya, tergantung kepada 1) kemampuan yang dituntut oleh situasi yang berbeda, 2) hadirnya orang lain khususnya dalam situasi tersebut, 3) keadaan psikologis dan emosional meliputi kelelahan, kecemasan, apatis dan murung (Shofiah dan Raudatussalamah, 2014). *Outcome expectation* yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur dirinya agar tetap melakukan sesuatu tindakan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, *self-*

*regulation* yaitu kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola dirinya agar dapat mencapai suatu target atau sasaran seperti yang diinginkan. *Social support* adalah dukungan dari lingkungan, teman-teman, ataupun keluarga terhadap individu sehingga individu tersebut merasa dicintai atau termotivasi dalam menghadapi situasi yang memungkinkan mempengaruhi dari sikap individu tersebut di dalam menghadapi lingkungannya. *Self-efficacy* akan menentukan tingkat motivasi individu, hal tersebut tercermin dari keyakinan dalam melakukan sesuatu terhadap besarnya upaya yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Bandura, 1989) sedangkan *social support* juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu, misalnya dukungan keluarga yang akan mempengaruhi motivasi individu dalam menghadapi situasi yang dihadapi. Konstruk Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*) akan saling berkaitan serta mempengaruhi satu sama lain dalam menentukan perilaku individu, dimana perilaku manusia dibentuk dan dikenalkan oleh lingkungan atau disposisi internal (Bandura, 1999).

### **2.1.2 Computer Knowledge**

*Computer knowledge* adalah pengetahuan seseorang tentang komponen-komponen computer dan kemampuan dalam mengoperasikannya serta penyelesaian tugas-tugas menggunakan komputer. *Computer knowledge* terdiri beberapa komponen diantaranya pengetahuan tentang perangkat keras, pengetahuan tentang perangkat lunak, dan pengetahuan tentang proses program (Wulandari dan Rohayati, 2015). Teknologi informasi membawa perubahan pada kemampuan menggunakan komputer yang dinilai penting untuk menghadapi hal tersebut. Menurut Lim (2011) Orang yang terbiasa menjalankan program komputer belum tentu orang tersebut menguasai berbagai aspek pengetahuan mengenai komputer.

### 2.1.3 *Computer Self-Efficacy*

Kulviwat *et al.* (2009) menyatakan bahwa *Self-Efficacy* adalah penilaian seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengorganisasikan dan memutuskan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang diinginkan. Bandura (1986) mendefinisikan keyakinan diri (*self-efficacy*) sebagai pertimbangan-pertimbangan manusia akan kemampuan-kemampuannya untuk mengorganisasikan dan melakukan sekumpulan kegiatan yang dibutuhkan untuk mendapatkan kinerja-kinerja yang direncanakan.

Jogiyanto (2017:139) mendefinisikan *Computer Self-Efficacy* sebagai suatu evaluasi individual mengenai kemampuan-kemampuannya menggunakan komputer. *Computer self-efficacy* oleh Compeau dan Higgins (1995) sebagai suatu keyakinan atau kepercayaan diri atas kapabilitas dan keahlian komputer seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang menggunakan teknologi informasi. Terdapat tiga dimensi dalam *Computer Self-Efficacy* (Compeau dan Higgins, 1995) yaitu.

#### 1. Besaran (*Magnitude*)

Mengacu pada level kapabilitas dalam penggunaan komputer, besaran keyakinan sendiri berhubungan dengan tingkat kesulitan tugas yang seseorang dapat melakukannya. Besaran dari keyakinan sendiri berhubungan dengan tingkat kesulitan pengoperasian aplikasi Womunity, seseorang pengguna percaya dapat melakukannya. Seseorang yang memiliki besaran keyakinan yang tinggi, akan melihat dirinya sendiri mampu untuk mengoperasikan sistem teknologi yang rumit, dan sebaliknya.

#### 2. Kekuatan (*Strength*)

Mengacu pada keyakinan tentang kepercayaan diri individu untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas komputasinya. Dari keyakinan sendiri berhubungan

dengan tingkat keyakinan tentang pertimbangan yang lakukan. Kekuatan yang berasal dari keyakinan sendiri berhubungan dengan tingkat keyakinan tentang pertimbangan yang akan dilakukan. Seseorang nasabah pengguna sistem womunity ketika tidak memiliki kekuatan keyakinan yang tinggi maka dapat meruntuhkan minat dan niat untuk menggunakan, sebab dengan kekuatan keyakinan yang lemah pada diri seseorang akan berdampak pada kecenderungan lebih frustrasi.

Kekuatan keyakinan juga merefleksikan penolakan terhadap informasi yang belum diyakininya (Adiwibowo *et al.* 2007). Seseorang dengan kekuatan keyakinan yang kuat akan menyelesaikan segala hambatan-hambatan yang ditemukan. Kesulitan yang ditemui dalam mengoperasikan womunity dapat dikalahkan dengan persepsi kekuatan keyakinan, maka kemungkinan akan dapat memecahkan permasalahan.

### 3. Generalisasibilitas (*Generalizability*)

Mengacu pada domain perbedaan konfigurasi *hardware* dan *software* sehingga seseorang yang memiliki generalisasibilitas yang tinggi maka akan dapat menggunakan *software* yang berbeda dibandingkan dengan orang yang memiliki generalisasibilitas yang rendah. Keyakinan diri menunjukkan seberapa jauh persepsi dari keyakinan sendiri terbatas pada kondisi-kondisi tertentu. Seorang nasabah dengan tingkat *general ability* tinggi yang maka dapat mengoperasikan aplikasi womunity dengan kondisi apapun mampu dengan menggunakannya. Seseorang dengan *general ability* yang rendah akan terbatas mampu menggunakan pada sistem-sistem yang sudah biasa digunakannya dan akan merasa kesulitan untuk menggunakan sistem aplikasi tertentu (baru).

#### **2.1.4 Definisi *Training* Atau Pelatihan**

Gomes (2003:197) menyatakan bahwa pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki performansi pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Sulistiyani *et al.* (2007) menyatakan Pelatihan adalah proses sistematis pengubahan perilaku para karyawan dalam suatu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional. Secara umum pelatihan sumber daya manusia bertujuan untuk menyediakan pekerja yang siap pakai baik dari sisi kompetensi, manajerial maupun perilaku, sehingga memberikan kontribusi positif bagi perusahaan yang secara terus menerus sesuai dengan perkembangan persaingan dan jabatan.

Menurut Hamalik (2007:11) bahwa pelatihan dapat diberikan dalam bentuk pemberian bantuan. Bantuan dalam hal ini dapat berupa pengarahan, bimbingan, fasilitas, penyampaian informasi, latihan keterampilan, pengorganisasian suatu lingkungan belajar, yang pada dasarnya peserta telah memiliki potensi dan pengalaman serta motivasi untuk melaksanakan sendiri kegiatan latihan dan memperbaiki dirinya sendiri sehingga mampu membantu dirinya sendiri. Istilah pemberian bantuan lebih bersifat humanistic (manusiawi) dan tidak memperlakukan peserta seperti mesin (mekanistik).

#### **2.1.5 Definisi Sistem**

Sahya (2013:1) menyatakan bahwa sistem adalah sekumpulan bagian atau komponen-komponen yang saling berhubungan secara teratur, integral, serta merupakan satu keseluruhan (*a whole*). Menurut Djahir dan Pratita (2015:6) menyatakan bahwa sistem merupakan sekumpulan atau grup dari subsistem/bagian/komponen lainnya, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan satu sama lain serta mampu bekerja sama secara harmonis dengan alasan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Mulyani

(2016:2) mengemukakan bahwa “sistem dapat diartikan sebagai sekumpulan subsistem, yang saling bekerjasama dengan tujuan yang sama untuk menghasilkan *output* yang telah ditemukan sebelumnya”. Selain itu pula, menurut Hutahaean (2015:2) menyatakan bahwa “sistem merupakan suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berkaitan, berkumpul bersama untuk melakukan kegiatan ataupun untuk melakukan suatu sasaran tertentu. Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem merupakan suatu sekumpulan komponen yang terdiri dari subsistem yang saling bekerjasama dari prosedur-prosedur yang saling berkaitan agar dapat menghasilkan output dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Gelinas (2008:13) menyatakan bahwa sistem informasi adalah sistem yang dibuat oleh manusia secara umum yang terdiri dari seperangkat komponen-komponen berbasis komputer serta manual yang terintegrasi yang dibuat dengan tujuan agar mengumpulkan, menyimpan, serta mengelola data dan menyediakan informasi kepada pengguna. Kemudian menurut Lembaga Administrasi Negara Publik Indonesia merumuskan bahwa sistem merupakan suatu totalitas yang terdiri dari subsistem dengan atribut-atributnya satu sama lain yang saling berkaitan, saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya, saling berinteraksi serta saling berpengaruh dalam mempengaruhi sehingga seluruhnya merupakan suatu kebulatan yang utuh dan memiliki peranan serta tujuan tertentu.

### **2.1.6 Keuangan Desa**

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 (selanjutnya disebut UU Desa) bahwa pengertian Keuangan Desa adalah merujuk pada semua hal dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Hak

dan kewajiban yang dimaksud menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan yang perlu diatur dalam pengelolaan keuangan Desa yang baik dan efisien. Pengelolaan keuangan Desa merupakan subsistem dari sistem pengelolaan keuangan negara dan daerah dalam mendanai penyelenggaraan dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Dalam hal keuangan Desa pemerintah diwajibkan menyusun laporan realisasi pelaksanaan APBDesa dan laporan pertanggungjawaban realisasi APBDesa. Laporan ini dihasilkan melalui siklus pengelolaan keuangan Desa yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban, dengan periodisasi 1 (satu) tahun anggaran, terhitung mulai tanggal 1 Januari hingga dengan 31 Desember.

Laporan keuangan pemerintah Desa yang dimilikinya jika berkualitas maka akan menunjukkan bahwa Kepala Desa bertanggungjawab sesuai dengan wewenang yang telah diberikan pada pelaksanaan tanggung jawab mengelola organisasi (Setyowati *et al.* 2016). Pentingnya kualitas dalam laporan keuangan adalah agar memudahkan para pemakai memahami informasi mengenai laporan keuangan tersebut. Akuntabilitas sangat mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan, jika laporan keuangan tersebut memiliki kualitas yang baik, maka hal tersebut akan memberikan kontribusi terhadap akuntabilitas tentang laporan keuangan yang telah dibuat.

Laporan keuangan dibuat sebagai alat pengambilan keputusan, sebagai alat akuntabilitas publik, dan memberikan informasi yang akan diterapkan untuk mengevaluasi kinerja organisasi, maka pada setiap pembuatan laporan keuangan kriteria yang telah ditetapkan harus terpenuhi atau dengan kata lain sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agar laporan keuangan memiliki kualitas yang baik, dapat dipercaya serta akurat. Nogueira *et al.* (2013) dalam penelitiannya

mengatakan bahwa kegunaan pelaporan keuangan yang cukup besar dikaitkan untuk persiapan dan pengungkapan dan membantu pengambilan keputusan secara rasional serta logis.

Dalam hal perencanaan dan penganggaran, pemerintah Desa melibatkan masyarakat Desa yang direpresentasikan oleh Badan Musyawarah Desa (BPD), sehingga program kerja dan kegiatan yang telah disusun dapat mengakomodir segala kepentingan dan kebutuhan masyarakat Desa serta dapat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh Desa tersebut. Aparatur pemerintah Desa dan masyarakat Desa yang direpresentasikan oleh Badan Musyawarah Desa (BPD) harus memiliki pemahaman yang sesuai dengan peraturan-peraturan perundang-undangan serta ketentuan lainnya dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan pertanggungjawaban.

Keuangan Desa dikelola berdasarkan praktik-praktik pemerintahan yang baik. Berikut merupakan asas-asas pengelolaan keuangan Desa, sebagaimana tertuang dalam Permendagri Nomor 113 Tahun 2014 yaitu transparan, akuntabel, partisipatif, serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran, dengan uraian yang mencakup sebagai berikut.

1. Transparan yaitu prinsip keterbukaan yang memungkinkan masyarakat untuk mengetahui serta mendapatkan akses informasi seluas mungkin tentang keuangan Desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai yang benar, jujur, serta tidak diskriminatif tentang penyelenggaraan pemerintahan Desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang undangan.
2. Akuntabel yaitu bentuk perwujudan dalam mewujudkan pertanggungjawaban pengelolaan dan pengendalian sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka untuk pencapaian tujuan yang telah

ditetapkan. Asas akuntabel yang akan menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir penyelenggaraan pemerintahan Desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat Desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

3. Partisipatif yaitu penyelenggaraan pemerintahan Desa yang mengikutsertakan kelembagaan Desa serta unsur masyarakat Desa.
4. Tertib dan disiplin anggaran yaitu pengelolaan keuangan Desa harus mengacu pada aturan maupun pedoman yang melandasinya.

Beberapa disiplin anggaran yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan Desa sebagai berikut.

1. Pendapatan yang direncanakan adalah perkiraan perencanaan yang terukur secara rasional yang mampu untuk dicapai agar setiap sumber pendapatan, belanja yang dianggarkan merupakan batas tertinggi dalam pengeluaran belanja.
2. Pengeluaran harus didukung dengan adanya kepastian bahwa tersedianya penerimaan dalam jumlah yang cukup dan tidak dibenarkan melaksanakan kegiatan yang belum tersedia maupun tidak mencukupi dari kredit anggaran yang dimaksud dalam APBDesa/Perubahan APBDesa.
3. Seluruh pengeluaran dan penerimaan daerah dalam tahun anggaran yang dimaksudkan harus dimasukkan dalam APBDesa dan dilakukan melalui rekening kas Desa.

#### **2.1.7 Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

Aplikasi Siskeudes yang sebelumnya dikenal dengan nama Simda Desa (Sistem Informasi Manajemen Daerah) merupakan aplikasi tata kelola keuangan Desa yang pada awalnya dikembangkan oleh Perwakilan Badan Pengawasan

Keuangan dan Pengembangan (BPKP) Sulawesi Barat sebagai proyek percontohan di lingkungan BPKP pada Bulan Mei 2015. Pada Tahun 2015 tepatnya bulan juni aplikasi ini digunakan pertama kali di pemerintah kabupaten Mamasa. Keberhasilan atas pengembangan aplikasi ini kemudian diserahkan kepada Deputi Kepala BPKP Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah setelah melewati tahapan *Quality Assurance* (QA) oleh tim yang telah dipercayakan. Pada tanggal 13 Juli 2015 aplikasi keuangan Desa ini telah resmi diambil alih penanganannya oleh Deputi pengawasan bidang penyelenggaraan keuangan daerah BPKP di Jakarta.

Penggunaan aplikasi Siskeudes harus mendapat persetujuan dari BPKP selaku pengembang aplikasi. Pemerintah daerah dapat mengajukan permohonan penggunaan aplikasi Siskeudes kepada perwakilan BPKP setempat. Pengajuan penggunaan aplikasi ini dikoordinasikan oleh pemerintah daerah sehingga dapat diterapkan pada seluruh Desa yang ada pada pemerintah daerah yang bersangkutan. Persetujuan penggunaan aplikasi dilakukan dengan cara memberikan kode validasi dan sampel pemerintah daerah secara resmi oleh BPKP.

Aplikasi Siskeudes adalah salah satu aplikasi yang dibuat dan dikembangkan oleh BPKP dengan tujuan untuk memudahkan dalam pelaporan keuangan. Selain itu juga, untuk menata kelola keuangan Desa secara optimal serta sebagai alat kendali/tolak ukur pengelolaan keuangan Desa sehingga tidak keluar dari koridor peraturan Perundang-Undangan. Dengan maksud agar pengelolaan keuangan Desa bisa lebih bersih, tertib, efektif dan efisien serta terwujudnya pengelolaan keuangan Desa yang transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran. Penggunaan aplikasi Siskeudes dipertegas dengan himbauan dari komisi pemberantasan korupsi

(KPK) melalui surat Nomor B7508/01-16 tanggal 31 Agustus 2016 kepada seluruh kepala Desa di Indonesia agar memahami serta mengerti bagaimana menggunakan aplikasi sistem keuangan Desa (Siskeudes) dalam pengelolaan keuangan Desa. Gayatri dan Latrini (2018) aplikasi Siskeudes sangat mudah digunakan untuk mengerti serta dipahami oleh pemerintahan Desa sebab aplikasi tersebut memiliki fitur-fitur yang sangat mudah untuk dipahami. Aplikasi Siskeudes mempunyai tampilan desktop yang sangat sederhana sehingga sangat baik pula untuk digunakan oleh pemerintah Desa untuk membuat laporan keuangan. Aplikasi ini pula menggunakan jaringan internet serta dapat digunakan maupun tanpa jaringan internet atau secara *offline*.

Aplikasi Siskeudes ini dirancang dengan menyesuaikan proses serta tahap pelaporan keuangan serta dokumen-dokumen yang akan di input. Proses penginputan dilakukan sesuai dengan transaksi, selanjutnya akan menghasilkan beberapa output berupa dokumen penatausahaan serta laporan-laporan yang telah sesuai dengan ketentuan Perundang-Undangan antara lain : dokumen penatausahaan, surat permintaan penatausahaan, surat permintaan pembayaran (SPP), bukti penerimaan, surat setoran pajak (SSP), buku pajak, serta laporan-laporan, laporan penganggaran (Perdes APBDesa, RAB, APBDesa per sumber dana), laporan penatausahaan buku kas umum, buku bank, buku pembantu dan register (Puspasari dan Purnama, 2018). Disebutkan bahwa aplikasi sistem keuangan Desa (Siskeudes) memiliki beberapa kelebihan yaitu sesuai dengan peraturan, memudahkan tata kelola keuangan pemerintah Desa, kemudahan dalam menggunakan aplikasi, aplikasi sistem keuangan Desa (Siskeudes) dilengkapi dengan sistem pengendalian internal (*Bult Internal Control*), serta dilengkapi dengan petunjuk pelaksanaan implementasi dan manual aplikasi (Puspasari dan Purnama, 2018).

Aplikasi Sistem Keuangan Desa ini menggunakan Database *Microsoft access* sehingga lebih portable serta mudah diterapkan oleh pengguna aplikasi yang awam sekalipun. Isi aplikasi sistem keuangan Desa (Siskeudes) ini telah disesuaikan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Keuangan Desa. Dalam aplikasi sistem keuangan Desa (Siskeudes) terdapat empat modul, yaitu modul perencanaan, penganggaran, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban yang kemudian dapat diuraikan sebagai berikut.

#### 1. Modul perencanaan

Modul perencanaan Siskeudes digunakan salah satunya untuk mengentri data perencanaan yang meliputi Renstra, RPJM Desa, serta RKPDesa yang disusun secara berjangka serta ditetapkan melalui peraturan Desa. Menu Renstra Desa (Rencana Strategi) digunakan untuk menginput visi, misi, tujuan, serta sasaran pemerintah Desa yang telah diluahkan dalam dokumen RPJMDesa dan RKPDesa. Menu RPJMDesa digunakan untuk menginput data RPJMDesa dan RKPDesa Dalam jangka waktu 6 (enam) bulan disebut sebagai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDesa), sedangkan untuk kurun waktu 1 (satu) tahun disebut dengan Rencana Tahunan Pembangunan Desa atau biasa dikenal dengan sebutan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. RKPDesa adalah penjabaran dari rencana pembangunan jangka menengah Desa. Rencana pembangunan Desa disusun berdasarkan hasil kesepakatan dalam musyawarah Desa yang pelaksanaannya paling lambat pada bulan juni tahun anggaran berjalan

#### 2. Modul Penganggaran

Modul penganggaran digunakan untuk menginput data dalam rangka penyusunan APBDDesa. Seluruh proses penyusunan APBDDesa diarahkan agar

dapat menunjukkan latar belakang pengambilan keputusan dalam menetapkan arah kebijakan umum berdasarkan skala prioritas serta distribusi sumber daya dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Melalui arah kebijakan perencanaan anggaran berskala prioritas dan pelibatan partisipasi masyarakat Desa berarti memberi makna bahwa setiap penyelenggaraan di Desa berkewajiban untuk bertanggungjawab atas hasil setiap proses dan penggunaan sumber daya. Proses penganggaran merupakan kesempatan yang baik untuk melaksanakan evaluasi atas pemerintah Desa telah melakukan tugasnya dengan efektif dan efisien, dengan melakukan hal yang benar dalam pencapaian tujuan serta sasaran untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Setelah RKPDesa ditetapkan maka dilanjutkan dengan proses penyusunan APBDDesa. Rencana kegiatan serta rencana anggaran biaya yang telah ditetapkan dalam RKPDesa dijadikan sebagai pedoman dalam proses penganggarnya. APBDDesa merupakan rencana penganggaran keuangan tahunan pemerintah Desa yang ditetapkan agar penyelenggaraan program serta kegiatan menjadi kewenangan Desa. Proses penyusunan APBDDesa dimulai dengan urutan sebagai berikut.

- a) Pelaksanaan penyampaian kegiatan anggaran kegiatan kepada sekretaris Desa berdasarkan RKPDesa yang telah ditentukan.
- b) Sekretaris Desa menyusun rancangan peraturan Desa tentang APBDDesa (RAPBDesa) dan menyampaikannya kepada kepala Desa
- c) Selanjutnya kepala Desa menyampaikannya kepada badan permusyawaratan Desa untuk dibahas serta disepakati bersama. Rancangan peraturan Desa tentang APBDDesa disepakati bersama paling lambat bulan oktober tahun berjalan antara kepala Desa dan BPD
- d) Rancangan peraturan Desa tentang APBDDesa yang telah disepakati bersama sebagaimana dijelaskan pada point 3 (tiga) selanjutnya disampaikan oleh

kepala Desa kepada bupati/walikota melalui camatatau sebutan lain paling lambat 3 (tiga) hari sejak disepakati untuk dievaluasi. Bupati/walikota menetapkan hasil evaluasi rancangan APBDesa paling lama 20 (dua puluh) hari kerja sejak diterimanya rancangan peraturan tentang APBDesa. Dalam hal bupati/walikota tidak memberikan hasil evaluasi dalam batas waktu yang ditentukan maka peraturan Desa tersebut berlaku dengan sendirinya. Dalam hal bupati/walikota menyampaikan hasil rancangan peraturan Desa tentang APBDesa tidak sesuai dengan kepentingan umum serta Peraturan Perundang-Undangan yang lebih tinggi kepala Desa melakukan penyempurnaan paling lama 7 (tujuh) hari kerja terhitung sejak diterimanya hasil evaluasi tidak ditindak lanjuti oleh kepala Desa. Maka kepala Desa akan menetapkan rancangan peraturan Desa tentang APBDesa menjadi Peraturan Desa.

### 3. Modul Penatausahaan

Modul penatausahaan digunakan untuk melakukan proses penginputan entri data dalam rangka pelaksanaan APBDesa. Penginputan data dimulai secara berurutan sesuai dengan tanggal transaksi yang telah ada. Modul penatausahaan merupakan kegiatan pencatatan yang dilakukan bendahara Desa. Bendahara Desa merupakan unsur PPKD yang dijabat oleh kepala/staf urusan keuangan serta memiliki tugas untuk membantu sekretaris Desa. Bendahara Desa mengelola keuangan Desa yang meliputi penerimaan pendapatan Desa serta pengeluaran atau pembiayaan dalam rangka pelaksanaan APBDesa yang dilaksanakan dengan cara sederhana yaitu dalam bentuk pembukuan tetapi belum menggunakan jurnal akuntansi. Penatausahaan dilakukan dengan cara menggunakan buku kas umum, buku kas pembantu pajak, serta buku bank. Penatausahaan yang dilaksanakan meliputi sebagai berikut.

- a) Menerima, menyimpan serta menyetorkan/membayar.
- b) Memungut dan menyetorkan PPh dan pajak lainnya.
- c) Melakukan pencatatan pada setiap penerimaan dan pengeluaran serta melaksanakan tutup buku pada setiap akhir tahunnya secara tertib.
- d) Dapat mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban (SPJ).

#### 4. Modul Pembukuan

Modul pembukuan digunakan untuk menghasilkan laporan pembukuan seperti laporan realisasi APBDesa, laporan APBDesa per kegiatan, laporan realisasi anggaran bulanan/triwulan/semesteran, laporan realisasi APBDesa per sumber dana, dana laporan kekayaan milik Desa (LKMD). Dalam melaksanakan tugasnya, kewenangan, hak dan kewajibannya dalam pengetahuan keuangan Desa, kepala Desa memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan. Laporan tersebut harus bersifat periodik semesteran dan tahunan yang disampaikan secara periodik kepada BPD terhadap pelaksanaan APBDesa yang telah disepakati dalam awal tahun sebagai bentuk peraturan Desa. Laporan pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa dilampirkan

- a) Format pertanggungjawaban realisasi pelaksanaan APBDesa tahun anggaran berjalan
- b) Format lampiran kekayaan milik Desa per 31 desember tahun anggaran berjalan
- c) Format laporan program pemerintah dan pemerintah daerah yang masuk ke Desa.

## 2.2 Tinjauan Empirik

Tinjauan empirik adalah suatu kajian yang dapat diperoleh dari suatu observasi atau penelitian. Beberapa orang telah melakukan penelitian berkaitan dengan variabel yang terdapat pada penelitian ini, sehingga menjadikan hal tersebut sebagai masukan dalam merancang serta melaksanakan penelitian ini.

Pratiwi dan Listiadi (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa *computer knowledge*, fasilitas laboratorium, *computer anxiety* dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 2 Buduran. Penelitian terdahulu mengenai *computer knowledge* telah dilakukan oleh Maulita dan Adham (2018) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Computer Knowledge* secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar komputer akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri Samarinda.

Penelitian yang telah dilakukan Setiawan dan Listiadi (2021) mengenai pengaruh *computer knowledge*, *computer anxiety* dan kecerdasan emosional terhadap hasil belajar mata pelajaran spreadsheet. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *computer knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran *spreadsheet*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari dan Rohayati (2015) yang memperlihatkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap sebuah pengetahuan berkomputer (*computer knowledge*) terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

Penelitian dari Widyantari dan Suardikha (2016) mengenai pengaruh pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja, dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas penggunaan

sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi program pelatihan dan pendidikan maka pemahaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Pratama dan Ein (2018) mengenai pengaruh pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan menunjukkan bahwa pengaruh pelatihan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kinerja setiap karyawan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Veithzal *et al.* (2009) dimana pelatihan merupakan proses secara sistematis yang dapat mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian pegawai untuk melaksanakan pekerjaannya saat ini.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Darmawan *et al.* (2017) mengenai pengaruh pelatihan dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pelatihan terhadap motivasi kerja dan kinerja di Prama Sanur *Beach* Bali. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kerja memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian dari Febryanti *et al.* (2020) mengenai pengaruh penerapan computer self-efficacy, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan risiko teknologi terhadap penggunaan *e-filing* dalam pelaporan SPT tahunan WPOP menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-filing* dalam pelaporan SPT Tahunan WPOP di KPP Pasuruan yang dijelaskan dengan hasil pengujian bahwa nilai signifikansinya adalah  $0,011 < 0,05$  yang mana hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kapabilitas seseorang dalam menguasai komputer maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk menggunakan *e-filing* untuk pelaporan SPT Tahunan WPOP.

Pranata *et al.* (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh *computer anxiety*, *computer attitude* dan *computer self-efficacy* terhadap minat mahasiswa komputerisasi akuntansi menggunakan software akuntansi menunjukkan bahwa *computer anxiety*, *computer attitude* dan *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan software akuntansi pada mahasiswa Diploma III Komputerisasi Akuntansi di Kota Cirebon.

Triyatno (2017) meneliti mengenai penerapan teknik audit berbantuan komputer, *computer self-efficacy* dan etika profesi pada kinerja auditor di Surakarta dan Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik audit berbantuan komputer tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor sedangkan *computer self-efficacy* dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

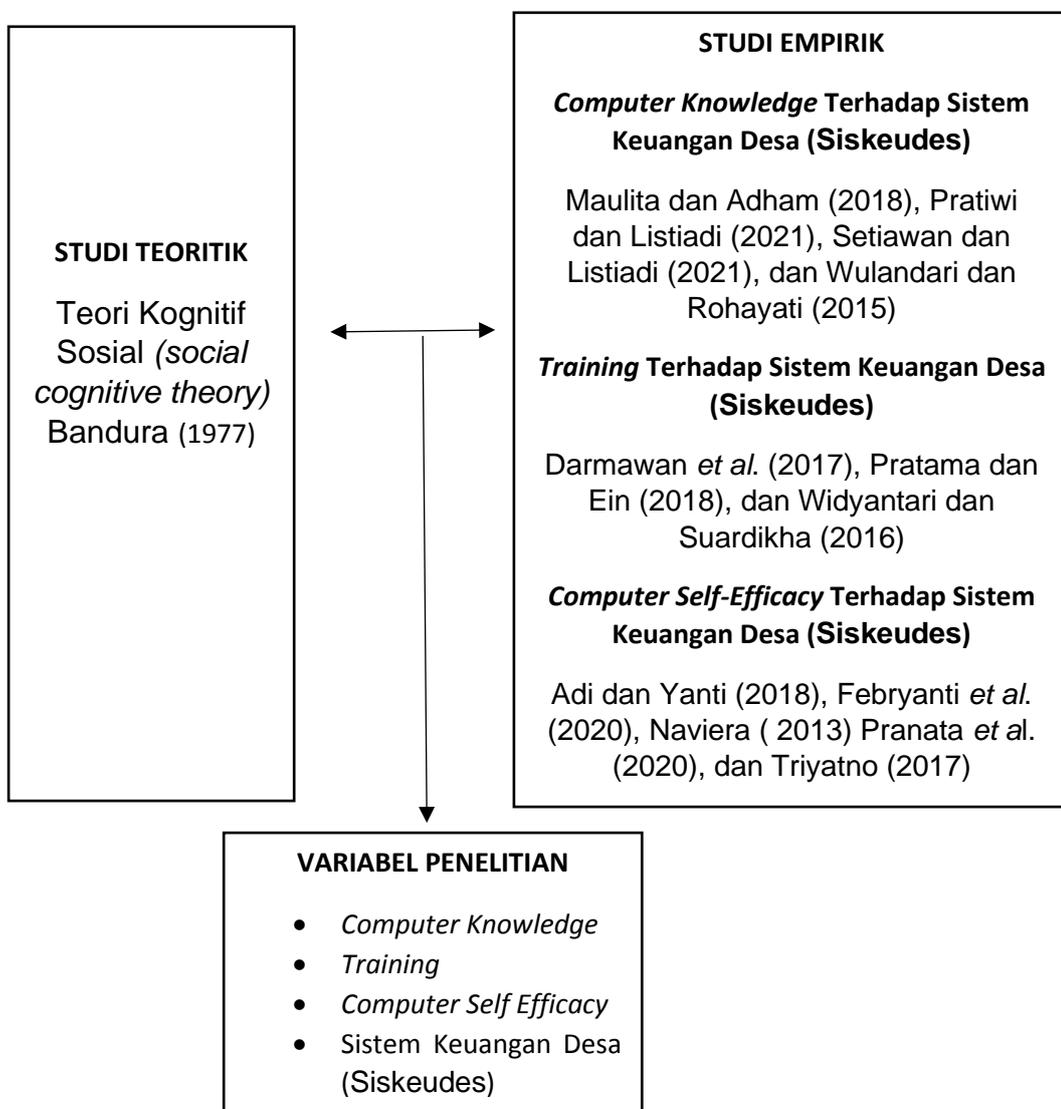
Penelitian yang dilakukan oleh Naviera (2013) yang berjudul pengaruh *computer self-efficacy*, *computer anxiety* dan *attitude* pada *system use* dan dampaknya terhadap *user satisfaction* dan *individual impact* Studi Pada Mahasiswa Program Sarjana Angkatan 2011-2013 Sebagai Pengguna Sistem informasi akademik mahasiswa (SIAM) di universitas Brawijaya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem, dimana semakin tinggi kepercayaan diri sendiri menggunakan komputer maka akan semakin tinggi pula penggunaan sistem.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Adi dan Yanti (2018) mengenai pengaruh *computer attitude*, *computer self-efficacy* dan *trust* terhadap minat menggunakan software akuntansi pada karyawan LPD Se-Kota Denpasar, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* dan *trust* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan software akuntansi pada karyawan LPD Se-Kota Denpasar, sedangkan *computer attitude*

menunjukkan pengaruh negatif terhadap minat menggunakan *software* akuntansi pada karyawan LPD Se-Kota Denpasar.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini yang ingin diuji adalah pengaruh *computer knowledge*, *training* dan *computer self-efficacy* dalam menentukan efektivitas sistem keuangan Desa. Adapun kerangka pemikiran yang digunakan sebagai acuan penelitian sebagai berikut.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Hubungan *Computer Knowledge* terhadap Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)

*Computer Knowledge* merupakan variabel yang berkaitan dengan Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*). Dikatakan bahwa pada Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*) menekankan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi pada lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain dan lingkungan manusia akan memperoleh pengetahuan, keterampilan, strategi serta mampu menyesuaikan sikap-sikap dan perilakunya serta manusia bertindak sesuai keyakinan, kemampuan dan hasil yang diharapkan (Yanuardianto, 2019). Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*) dipengaruhi oleh pengetahuan sehingga berpengaruh terhadap perilaku yang akan dilakukan oleh seseorang secara kompleks (Bandura, 1999). Dalam hal ini, *computer knowledge* berpengaruh terhadap perilaku seseorang untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam berkaitan dengan komputer agar dalam menggunakan suatu sistem tidak terdapat kendala karena telah memiliki *computer knowledge* yang sesuai.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari Maulita dan Adham (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang terhadap komputer maka akan semakin tinggi pula pemahaman seseorang mengenai sistem informasi akuntansi pada siswa SMKN Kelas XI jurusan akuntansi di Samarinda. Pratiwi dan Listiadi (2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa *computer knowledge*, fasilitas laboratorium, *computer anxiety* dan motivasi berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar komputer akuntansi pada siswa kelas XI jurusan akuntansi SMK Negeri 2 Buduran.

Penelitian lain yang telah dilakukan Setiawan dan Listiadi (2021) mengenai pengaruh *computer knowledge*, *computer anxiety* dan kecerdasan emosional

terhadap hasil belajar mata pelajaran spreadsheet. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *computer knowledge* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar mata pelajaran *spreadsheet*. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari dan Rohayati (2015) yang memperlihatkan bahwa adanya pengaruh positif terhadap sebuah pengetahuan berkomputer (*computer knowledge*) terhadap hasil belajar komputer akuntansi.

**H1 : *Computer Knowledge* Berpengaruh Positif terhadap Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

#### **2.4.2 Hubungan Pelatihan terhadap Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*) memiliki salah satu konstruk yaitu *Self-regulation* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola agar dirinya dapat mencapai suatu target atau sasaran seperti yang diinginkan. Dalam hal ini, *self-regulation* akan mempengaruhi *behavior* atau perilaku seseorang untuk mengikuti suatu pelatihan penggunaan sistem agar dapat meningkatkan serta menambah kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas-tugas atau pekerjaannya yang berkaitan dengan penggunaan suatu sistem. Dalam hal ini, sesuai dengan penelitian saya yaitu penggunaan Siskeudes.

Dikatakan oleh Veithzal *et al.* (2009) dalam penelitiannya bahwa pelatihan merupakan proses secara sistematis yang dapat mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian pegawai untuk melaksanakan pekerjaannya saat ini. Hasil penelitian dari Pratama dan Ein (2018) mengenai pengaruh pelatihan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan menunjukkan bahwa pengaruh pelatihan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kinerja setiap karyawan.

Penelitian lain dari Widyantari dan Suardikha (2016) mengenai pengaruh pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja dan partisipasi manajemen pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel program pelatihan dan pendidikan, pengalaman kerja, dan partisipasi manajemen terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Artinya semakin tinggi program pelatihan dan pendidikan maka pemahaman dalam menggunakan sistem informasi akuntansi dapat dihasilkan lebih akurat dan tepat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Darmawan *et al.* (2017) mengenai pengaruh pelatihan dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh pelatihan terhadap motivasi kerja dan kinerja di Prama Sanur *Beach* Bali. Penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan kerja memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap kinerja karyawan.

## **H2 : Pelatihan Penggunaan Siskeudes Berpengaruh Positif terhadap Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

### **2.4.3 Hubungan *Computer Self-Efficacy* terhadap Sistem Keuangan Desa (Siskeudes)**

Salah satu konstruksi dari Teori Kognitif Sosial (*social cognitive theory*) yaitu *self-efficacy*. Bandura (1997) mengemukakan bahwa *self-efficacy* yaitu suatu keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam melaksanakan tugas khusus atau bagian dari berbagai komponen tugas. *Self-efficacy* akan menentukan tingkat motivasi individu, hal tersebut tercermin dari keyakinan dalam melakukan sesuatu terhadap besarnya upaya yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga *computer self-efficacy* berpengaruh terhadap penyelesaian tugas atau pekerjaan seseorang menggunakan komputer yang didasarkan pada

*self-efficacy* itu sendiri bahwa seseorang tersebut mampu menyelesaikan setiap tugas atau pekerjaan yang dilakukannya tepat waktu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adi dan Yanti (2018) menyatakan bahwa *computer self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan software akuntansi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pranata *et al.* (2020) mengenai *computer self-efficacy* juga menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap minat menggunakan software akuntansi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Naviera (2013) menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap penggunaan komputer, dimana semakin tinggi kepercayaan diri sendiri menggunakan komputer maka akan semakin tinggi pula penggunaan komputer.

Penelitian dari Febryanti *et al.* (2020) mengenai pengaruh penerapan *computer self-efficacy*, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan risiko teknologi terhadap penggunaan *e-filing* dalam pelaporan SPT tahunan WPOP menunjukkan bahwa *computer self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *e-filing* dalam pelaporan SPT Tahunan WPOP di KPP Pasuruan yang dijelaskan dengan hasil pengujian bahwa nilai signifikansinya adalah  $0,011 < 0,05$  yang mana hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kapabilitas seseorang dalam menguasai komputer maka akan semakin tinggi pula minat seseorang untuk menggunakan *e-filing* untuk pelaporan SPT Tahunan WPOP.

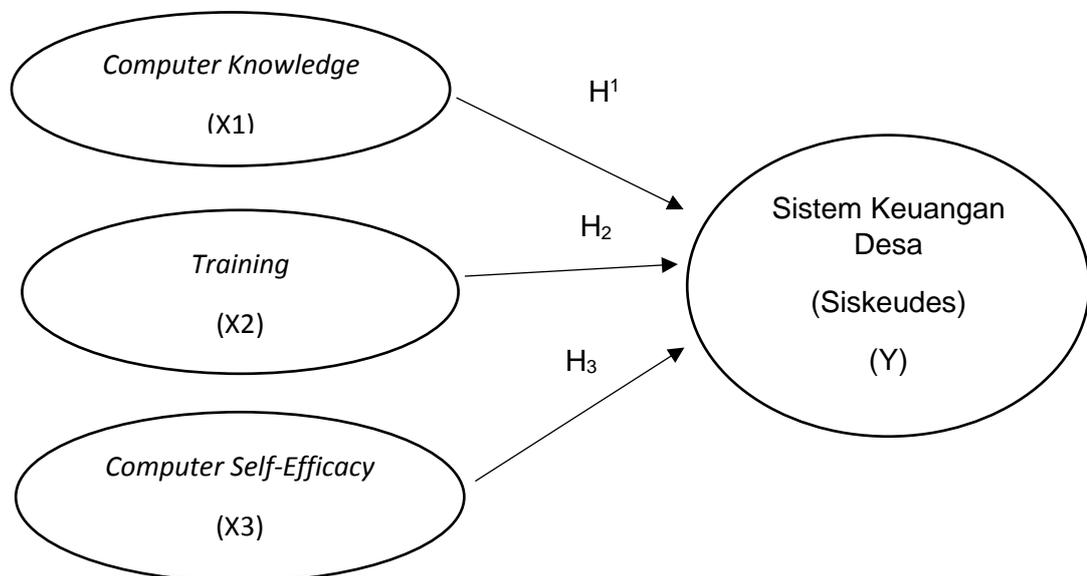
Pranata *et al.* (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh *computer anxiety*, *computer attitude* dan *computer self-efficacy* terhadap minat mahasiswa komputerisasi akuntansi menggunakan software akuntansi menunjukkan bahwa *computer anxiety*, *computer attitude* dan *computer self-efficacy* berpengaruh

positif terhadap minat menggunakan software akuntansi pada mahasiswa Diploma III Komputerisasi Akuntansi di Kota Cirebon.

Triyatno (2017) meneliti mengenai penerapan teknik audit berbantuan komputer, *computer self-efficacy* dan etika profesi pada kinerja auditor di Surakarta dan Yogyakarta dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik audit berbantuan komputer tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor sedangkan *computer self-efficacy* dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor.

**H3 : *Computer self-efficacy* berpengaruh positif terhadap sistem keuangan Desa (Siskeudes)**

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dan hipotesis yang telah dirumuskan, maka kerangka konseptual yang akan dijadikan acuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Gambar 2.3 Kerangka Konseptual**